

# Artikel\_Sinta\_2\_Mastang\_Ambo \_Baba.docx

*by*

---

**Submission date:** 19-Feb-2022 06:00PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 1766092458

**File name:** Artikel\_Sinta\_2\_Mastang\_Ambo\_Baba.docx (49.88K)

**Word count:** 4712

**Character count:** 30799

## Praktik Pendidikan Karakter di MIN 1 Minahasa pada Era Pandemi Covid-19

Mastang Ambo Baba

Mastang.baba@iain-manado.ac.id

Hadirman

hadirman@iain-manado.ac.id

### Abstrak

Pendidikan karakter siswa merupakan hal yang sangat penting diwujudkan oleh lembaga pendidikan Islam, khususnya madrasah. Dengan menggalakkan pendidikan karakter pada siswa, maka akan melahirkan peserta didik yang memiliki ahklak yang baik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui praktik pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa pada era pandemic covid-19. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa praktik pembentukan karakter siswa di MIN 1 Minahasa dilakukan dengan sosialisasi melalui visi dan misi, integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan membudayakan pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa.

Kata kunci: praktik, pendidikan karakter, pandemic covid-19

### Abstract

Character education of students is very important to be realized by Islamic educational institutions, especially madrasahs. By promoting character education in students, it will give birth to students who have good morals. The purpose of this study was to determine the practice of character education at MIN 1 Minahasa in the era of the covid-19 pandemic. This study used descriptive qualitative method. The results showed that the practice of character building students at MIN 1 Minahasa was carried out by socializing through the vision and mission, integrating character education into subjects, coaching through extracurricular activities, and cultivating character education in MIN 1 Minahasa.

Keywords: practice, character education, pandemic covid-19

### PENDAHULUAN

Karakter penerus bangsa khusus pelajar di lembaga pendidikan Islam merupakan hal sangat penting untuk ditanamkan sedini mungkin. Selain mereka generasi penerus bangsa, juga bangsa ini membutuhkan generasi penerus yang berkarakter prima. Mengenai hal ini, para pemerhati pendidikan sudah jauh-jauh hari mengingatkan agar di lembaga pendidikan, khususnya pendidikan Islam diajarkan pendidikan karakter dalam interaksi belajar-mengajar (Zubaedi, 2011:1).

Bentuk-bentuk nilai-nilai karakter perlu dimiliki peserta didik di lembaga pendidikan Islam dapat berupa kejujuran, kesantunan, kebersamaan, dan religius, dan sebagainya. Idelanya, pembinaan karakter siswa di sekolah-sekolah Islam harus selalu diupayakan baik oleh kepala sekolah, guru, maupun siswa sendiri dalam rangka pembentukan karakter siswa. Implementasi pendidikan karakter pada siswa peran pendidik sangat menentukan terutama dalam hal mendidik, mengajar, membimbing dan mengarahkan siswa yang berorientasi pada

nilai-nilai karakter.

Pendidikan karakter di madrasah ibtidayah, madrasah tsanawiyah maupun madrasah Aliyah sudah menjadi perbincangan hangat. Tentu, terciptanya karakter peserta didik yang baik menjadi dambaan lembaga pendidikan tersebut, sekaligus juga menjadi kebanggaan bagi para orang tua siswa. Meskipun dalam beberapa kasus, masih disaksikan karakter peserta didik yang tidak terpuji. Dengan adanya fenomena ini menjadi bukti bahwa kehidupan sehari-hari siswa yang hanya sebagian kecil memiliki karakter yang baik sebagai imbas dari perkembangan zaman, misalnya tawuran sesama pelajar, membolos, berkata bohong dan sebagainya (Wiyani, 2013<sup>41</sup>).

Berbagai tampilan perilaku negatif yang terjadi di kalangan peserta didik menunjukkan kerapuhan dan 'kegentingan' karakter yang tidak maksimal sehingga menjadi tantangan tersendiri bagi lembaga pendidikan Islam. Tentu dalam konteks ini, pembentukan karakter peserta didik tidak hanya dibebankan pada pendidik, tetapi juga para orang tua siswa harus ikut berkontribusi dalam pembentukan karakter anaknya..

Lembaga pendidikan Islam yang terdapat di Desa Sea salah satunya adalah Madrasah Ibtidayah Negeri (MIN) 1 Peneleng. Lembaga madrasah ini menjadikan pembentukan karakter dan berbudi pekerti luhur sebagai visi misalnya. Meskipun dalam situasi pandemi covid-19 sempat melangsungkan pembelajaran online (daring) dengan grup whatsapp, namun sejak bulan Februari 2021 dengan kesepakatan komite dan wali siswa pembelajaran mulai dilaksanakan dengan sistem shift yakni shift pertama jam 7.00 s.d. 09.00 dan shift kedua jam 09.30 s.d. 11.30. Tentu dengan adanya perubahan sistem belajar seperti ini, akan terjadi perubahan model dalam pembentukan karakter siswa khususnya dalam belajar-mengajar yang tentu dipengaruhi dengan kebiasaan baru pada masa pandemi covid-19.

Sesuai dengan visi dan misinya, MIN 1 Minahasa sangat memberi perhatian dalam pembentukan karakter peserta didik. Hanya saja dalam situasi pandemi ini, proses belajar mengajar untuk menanamkan pendidikan karakter memerlukan pendekatan dan model tersendiri, terutama dengan adanya kebiasaan baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Model pembentukan karakter yang dimaksudkan dalam penelitian ini diarahkan untuk melihat pembentukan karakter peserta didik di MIN 1 Pineleng dalam interaksi belajar-mengajar dan interaksi guru kepada peserta didik di madrasah khususnya dalam situasi pandemi.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Bagaimanakah praktik pembentukan karakter siswa di MIN 1 Pineleng Kabupaten Minahasa pada masa pandemic covid-19? Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik pembentukan karakter siswa di MIN 1 Pineleng Kabupaten Minahasa pada masa pandemic covid-19.

Piranti teori yang digunakan untuk menganalisis permasalahan di atas adalah konsep Pendidikan karakter, nilai-nilai Pendidikan karakter, dan pola pembentukan Pendidikan karakter. Secara etimologis kata karakter berasal dari Bahasa Latin "Kharassein", "Kharax", kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris menjadi *character* dan ditransliterasi ke dalam bahasa Indonesia "Karakter". Sementara itu, karakter juga terdapat dalam bahasa Yunani, yakni kata *charassein* yang berarti membuat tajam, membuat dalam.

Defenisi pendidikan karakter telah dijelaskan beberapa pakar yang dikemukakan berikut.

- 1) Pendidikan karakter merupakan pendidikan budi pekerti yang mengkutsertakan ilmu pengetahuan, perasaan, dan tindakan.

- 2) Pendidikan karakter merupakan beberapa upaya edukatif yang dilaksanakan pendidikan dalam memengaruhi sikap dan perilaku peserta didik. Dalam konteks ini, pendidikan adalah individu yang memberikan keteladanan baik dalam lisan, tingkah, maupun sikap lainnya (Asmani, 2011:31).
- 3) Pendidikan karakter merupakan model dan usaha pendidikan dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik yang menjadi asuhannya agar mereka dapat memiliki budi pekerti yang baik dan dekat dengan Allah Swt. (Prasetyo dan Rivasintha, 2011:2).
- 4) Pendidikan karakter yakni suatu upaya yang dilakukan peserta didik (guru) untuk memberikan pendidikan baik berupa mata pelajaran yang terintegrasi dengan pendidikan karakter maupun dengan penugasan untuk memantapkan perilaku peserta didik dan memelihara lingkungannya (Hornby & Megawangi dalam Kesuma, dkk., 2011:5).

Mulyasa (2011:9) mengatakan bahwa pembinaan karakter di lembaga pendidikan Islam (sekolah/madrasah) berguna untuk menciptakan kualitas peserta didik yang unggul dan berjiwa keindonesiaan. Nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat ditumbuhkembangkan di lembaga pendidikan yakni: nilai keagamaan, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Kata 'Pembentukan' berasal dari kata dasar bentuk, yang berarti sebagai proses, cara, perbuatan membentuk (Alwi, 2000:136). Model atau model pembentukan karakter dapat dilakukan dengan sadar dan sistematis untuk mewujudkannya, khususnya jasmani dan rohani (Sastrapradja, 1981:366).

Karakter tidak bisa diupayakan pembentukannya dengan senantiasa disosialisasikan dan dikembangkan secara panjang cermat, sistematis. Kohlberg (1992) dan Marlene (1990) dalam (Madjid dan Andayani, 2011: 108) mempunyai 4 pola pembentukan pendidikan karakter, yakni: (a) pola pembiasaan merupakan tahap awal pengenalan karakter kepada peserta didik; (b) pola pemahaman terhadap nilai-nilai pendidikan karakter; (c) pola aplikasi nilai-nilai karakter dalam kehidupan peserta didik; dan (d) pola pemaknaan terhadap nilai-nilai pendidikan karakter yang telah dilaksanakan peserta didik di lembaga pendidikan dan di dalam kehidupannya sehari-hari.

Pembangunan karakter di lembaga pendidikan (sekolah) yang direkomendasikan oleh Standar Mutu Pendidikan Karakter di Madjid dan Handayani (2011: 109) mengungkapkan bahwa untuk mencapai pendidikan karakter yang efektif salah satunya dengan pendekatan keteladanan dan percontohan.

Koesoema (2007) mengemukakan terdapat lima metode pendidikan karakter di sekolah, yaitu: (a) mengajar, yaitu memberikan pemahaman konseptual baru tentang pendidikan karakter; (b) keteladanan, yaitu guru harus terlebih dahulu memiliki karakter yang akan diajarkan; (c) menentukan prioritas, yaitu menentukan prioritas yang jelas yang harus ditentukan agar proses evaluasi keberhasilan atau kegagalan pendidikan karakter dapat jelas; (d) prioritas praksis, yaitu bukti pelaksanaan karakter prioritas tersebut; dan (e) refleksi, yaitu upaya mengevaluasi pelaksanaan pendidikan karakter.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi, deskripsi atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta, karakteristik dan hubungan antar fenomena yang diteliti dengan fokus penelitian (Gunawan, 2012:4). Penelitian ini berlokasi di MIN 1 Minahasa. Penelitian dilakukan dengan observasi atau observasi terhadap bukti-bukti, pada saat bersamaan peneliti melakukan pengumpulan data (wawancara dan studi dokumentasi) dan kemudian melakukan analisis dan interpretasi (Iskandar, 2009:11).

Pengumpulan data di masa mandemi covid-19 ini dengan menyesuaikan dengan kebiasaan baru. Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan melalui (1) observasi, (2) wawancara, dan (3) dokumentasi yang juga dilaksanakan dengan protokol covid-19. Ketiga teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dijelaskan berikut.

- a) **Pengamatan.** Pengamatan yang paling efektif adalah dengan melakukannya bersamaan dengan menggunakan format observasi atau blanko sebagai instrumen. Format tersusun berisi item peristiwa atau perilaku yang menggambarkan apa yang akan terjadi. Metode observasi digunakan dalam penelitian ini berguna untuk: mempersiapkan apa saja yang akan diobservasi, membuat instrumen observasi, melakukan observasi terhadap pola pembinaan karakter peserta didik dalam interaksi belajar mengajar, melakukan observasi terhadap guru dan peserta didik, dan membuat catatan-catatan hasil observasi. Dalam penelitian ini, selain mengamati interaksi belajar-mengajar yang dilakukan guru, juga mengamati aktivitas kepala sekolah, staf, seluruh siswa di MIN 1 Pineleng.
- b) **Wawancara.** Wawancara dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti kepada informan dengan mengajukan pertanyaan yang berkaitan dengan masalah penelitian. Informan dalam penelitian ini adalah Kepala MIN 1 Minahasa, koordinator kesiswaa dan kurikulum, wali kelas, dan guru-guru. Maleong (2010: 135) menyatakan bahwa interaksi verbal antara peneliti dan informan (orang yang dimintai keterangan) mutlak terjadi. Untuk mengumpulkan data melalui wawancara peneliti membutuhkan waktu yang lama, sehingga peneliti harus memikirkan implementasinya. Memberikan daftar pertanyaan kepada informan dan meminta pertanyaan tatap muka atau menggunakan media atau sumber digital. Wawancara dilakukan dengan menanyakan permasalahan penelitian kepada informan dengan panduan wawancara yang telah dibuat. Penelitian dengan menggunakan metode wawancara sering didefinisikan sebagai penelitian yang melibatkan dua belah pihak yakni peneliti sendiri dan informan penelitian.
- c) **Studi Dokumentasi.** Metode dokumentasi dilakukan dengan menelusuri sumber kepustakaan. Sumber kepustakaan tersebut dapat berbentuk buku, arsip, dokumen, angka tertulis dan gambar. Dokumentasi dimanfaatkan untuk menghimpun data dan kemudian ditinjau. Dalam skala perbandingan, cara ini tidak begitu sulit. Bahkan, dengan metode dokumentasi, observasi bukanlah makhluk hidup melainkan benda mati. Dokumen dalam penelitian ini mengacu pada pencarian data terkait: data tentang model pembinaan karakter di MIN 1 Minahasa, peraturan Kemenag tentang pembentukan karakter, majalah, jurnal dan tulisan ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan masalah penelitian; dan dokumentasi yang relevan terkait dengan objek penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik pendidikan karakter siswa di MIN 1 Minahasa pada masa pandemic covid-19 dilaksanakan dengan penuh keterbatasan. Meskipun demikian, kepala sekolah dan guru-guru di MIN 1 Minahasa tetap melaksanakan pendidikan karakter peserta didiknya. Hal ini seperti dikemukakan informan berikut ini.

### 1. Sosialisasi melalui <sup>20</sup>Visi dan Misi Madrasah <sup>1</sup>

Visi dan misi merupakan hal yang sangat penting dalam menciptakan karakter yang baik pada peserta didik. Visi dan misi tidak hanya menjadi dokumen yang disimpan di arsip dan dimasukkan di dalam lemari. Visi dan misi seyogianya dipampang di tempat yang dapat dibaca setiap saat peserta didik. Hal ini seperti dikemukakan informan berikut.

- 1] Apa visi misi sekolah ini? Dokumen visi misi ada di profil sekolah, selain visi misi disitu juga ada tujuannya. Informasi lainnya seperti NTSN, NISN juga ada di situ. Apakah ada hubungan antara visi misi dengan pembentukan karakter siswa? Iya ada, pembentukan karakter tertuang di misi, yaitu berakhlak mulia. Intinya lulusan punya karakter yang berakhlak dan bertaqwa kepada Allah Swt (wawancara dengan Marwiyah, M.Pd. di ruang kerjanya pada tanggal 22 September 2021).

Berdasarkan ungkapan (1) di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa di MIN 1 Minahasa dilakukan dengan mencari visi, misi, profil sekolah beserta tujuannya yang dapat dibaca setiap saat siswa/peserta didik. Hal ini dilakukan agar peserta didik dapat memahami dan tertanam dalam jiwa dan pikirannya mengenai visi dan misi MIN 1 Minahasa, khususnya kaitannya dengan menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia. Bahkan, lulusan MIN 1 Minahasa diharapkan memiliki karakter yang berakhlak dan bertakwa kepada Allah Swt.

- 2] Untuk pembentukan karakter anak di visi misi itu ada di pembentukan ahlak anak. Menjadikan anak-anak berbudi pekerti yang mulia. Itu ada di rumusan visi misinya (wawancara dengan Nurhajati Ibrahim, S.H.I. pada tanggal 24 September 2021 ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (2) di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter di MIN 1 Minahasa telah tertuang dalam visi dan misi madrasah. Visi dan misi tersebut terkait dengan pembentukan akhlak peserta didik, menjadi siswa yang berbudi pekerti yang mulia.

### 2. Model Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran <sup>2</sup>

Pembelajaran pendidikan karakter dapat disisipkan dalam mata pelajaran yang diajarkan guru di kelas. Dengan demikian pembelajaran pendidikan karakter menjadi tanggungjawab setiap guru dalam mentransfer pengetahuan kepada peserta didik. Hal seperti tampak pada pernyataan informan berikut.

- 3] Mata pelajaran apa yang relevan yang bisa disisipkan Pendidikan karakter? Saat ini semua mata pelajaran harus ada pembentukan karakternya. Jadi dalam semua pembelajaran, termasuk matematika atau IPA, IPS diarahkan untuk membentuk karakter. Sehingga pembentukan karakter itu bukan wajib bagi guru PkN atau guru

agama saja tetapi wajib bagi semua guru (wawancara dengan Marwiyah, M.Pd. di ruang kerjanya pada tanggal 22 September 2021).

2 Berdasarkan ungkapan (3) di atas, pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa juga disisipkan dalam mata pelajaran. Semua mata pelajaran di MIN Minahasa dapat disisipkan pendidikan karakter, misalnya pelajaran matematika, ilmu pengetahuan alam, ilmu pengetahuan sosial diarahkan untuk membentuk karakter siswa. Sehingga dengan adanya pembentukan karakter yang dilakukan secara simultan pada semua mata pelajaran, bukan hanya tanggungjawab guru yang mengajarkan pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan, tetapi juga menjadi tanggungjawab semua guru pada setiap mata pelajaran yang diampunya.

- 4) Karena nilai-nilai karakter itu sudah masuk dalam pelajaran, jadi penjelasan-penjelasan nilai-nilai karakter itu ada di materi pelajaran, biasanya pelajaran PkN. Tapi yang namanya guru, tetap menampai nilai-nilai karakter itu, guru juga tetap kasih pembinaan terus menerus, mana yang baik, mana yang tidak baik. Selain pembinaan siswa ada juga pembinaan untuk guru oleh kepala sekolah. Biasanya pembinaan guru dilakukan melalui rapat-rapat (wawancara dengan Irma Taroreh, S.Pd.I. pada tanggal 23 September 2022 di ruang kerjanya).

2 Berdasarkan ungkapan (4) di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa dapat dilakukan dengan menyisipkan dalam mata pelajaran yang diajarkan di dalam kelas. Nilai-nilai pendidikan karakter salah satunya diajarkan dalam pelajaran Pancasila dan kewarganegaraan (PKn). Guru-guru di MIN 1 Minahasa selalu memberikan pembinaan karakter kepada peserta didik secara berkesinambungan. Selain itu, juga secara periodik ada pembinaan kepala sekolah kepada guru-guru mengenai pembinaan karakter kepada guru dan perlunya pembinaan kepada siswa oleh guru. Pembinaan ini dilaksanakan setiap kali rapat dewan guru dengan kepala sekolah/kepala madrasah.

- 5) Apakah ada mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan karakter? Tidak ada mata pelajaran khusus yang mengajarkan karakter, karena sudah terintegrasi dalam materi pelajaran. Mata pelajaran apa yang relevan yang bisa disisipkan Pendidikan karakter? Semua mata pelajaran harus ada nilai-nilai karakter di dalamnya, untuk mata pelajaran lebih banyak di pelajaran PKn dengan agama (wawancara dengan Irma Taroreh, S.Pd.I. pada tanggal 23 September 2022 di ruang kerjanya).

34 Berdasarkan ungkapan (5) di atas menunjukkan bahwa dalam pembinaan pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa dilakukan oleh semua mata pelajaran. Artinya, setiap guru yang mengajar di tiap-tiap kelas harus menyisipkan pembelajaran pendidikan karakter kepada peserta didik. Meskipun memang di mata pelajaran PKn dan pendidikan agama Islam lebih banyak memuat materi pendidikan karakter, tetapi mata pelajaran lain juga bisa disisipkan pendidikan karakter ini oleh guru mata pelajaran.

- 6) Apakah ada mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan karakter? Tidak ada yang secara khusus mengajarkan karakter. Semua mata pelajaran harus ada nilai karakter. Mata pelajaran apa yang relevan yang bisa disisipkan Pendidikan karakter? Kalau di pelajaran agama itu di materi aqidah ahlak, kalau pelajaran umum di PkN, Pancasila. Kalau di SD kan tematik, jadi semua berkaitan. Di semua pelajaran ada pendidikan karakter. Kalau di Bahasa Indonesia, ada cerita tentang tokoh-tokoh, di situ banyak nilai-nilai karakter. Ada tokoh karakter yang baik, ada tokoh karakter yang tidak baik. Tapi saat ini semua mata pelajaran harus ada nilai karakter. Apalagi

tematik, harus ada nilai karakternya (wawancara dengan Nurhajati Ibrahim, S.H.I. pada tanggal 24 September 2021 ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (6) di atas menunjukkan bahwa pembentuk karakter peserta didik dilakukan dengan menyisipkan mata pelajaran nilai pendidikan karakter. Pendidikan karakter dilaksanakan dengan mengintegrasikan pada pelajaran agama, akidah akhlak, PKn. Kalau di SD/MI ada pembelajaran tematik, sehingga semua mata pelajaran saling berkaitan antara satu mata pelajaran dengan mata pelajaran lain. Misalnya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia terdapat cerita tokoh-tokoh di dalamnya ada pelajaran nilai karakter.

- 7] Apakah ada mata pelajaran yang secara khusus mengajarkan karakter? Di semua mata pelajaran ada nilai-nilai karakter. Nilai-nilai karakter masuk dalam RPP. Mata pelajaran apa yang relevan yang bisa disisipkan Pendidikan karakter? Di pelajaran agama, utamanya akidah ahlak. Bisa juga pelajaran PKn (wawancara dengan Aisa Laiko, S.Pd, pada tanggal 24 September 2021 di ruang kelas MIN 1 Minahasa).

Berdasarkan ungkapan (7) di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa diajarkan pada semua mata pelajaran. Nilai-nilai karakter siswa dimasukkan pada semua mata pelajaran, misalnya dalam mata pelajaran agama, akidah akhlak, dan juga PKn.

### 3. Pembinaan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan peserta didik di luar jam pelajaran sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler berkaitan dengan pengembangan minat dan bakat peserta didik yang dibimbing oleh seorang guru dalam satu kegiatan ekstrakurikuler. Ekstra kurikuler adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik di lembaga pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Minahasa dilaksanakan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik, serta dapat membentuk karakter mereka melalui kegiatan ini. Hal ini seperti dikemukakan informan berikut.

- 8] Apakah ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media untuk menyampaikan Pendidikan karakter? Kegiatan ekstrakurikuler sebelum pandemic ada banyak, drumband, pramuka, ada juga yang terkait mata pelajaran. Sekarang untuk meningkatkan pemahaman anak di bidang tertentu, kami sementara lagi menjangkau minat dan bakat anak khususnya di IPA dan matematika. Kemarin sudah diadakan tes dari kelas 4, 5, 6, tes terkait kemampuan matematika dan IPA. Setelah itu akan dikelompokkan dan ada pembimbingan sendiri. Sedangkan yang khusus untuk pembentukan karakter ada taman pengajian disana mereka mengaji, hafalan Qur'an dan ada juga pramuka, pramuka termasuk aktif menanamkan karakter. Ada juga silat. Terkait dengan prestasi siswa, untuk KSM yang terkait kompetensi sains yang diwadhahi KSM, alhamdulillah yang baru-baru ini kami mendapat juara 3 provinsi, waktu itu online. Kemudian tahun lalu, matematika dan ipa masuk juara kabupaten dan ikut seleksi provinsi. Tapi yang namanya sudah masuk provinsi ada banyak saingan, kita hanya dapat harapan I, juara 4 di provinsi waktu itu. Kalau pramuka banyak prestasinya, dulu sebelum pandemic ada kegiatan pramuka setiap tahunnya, namanya pramuka tingkat madrasah kabupaten minahasa, alhamdulillah kita banyak meraih piala, juara-juara mulai dari PBBnya, semaphore, seni, kita hampir dapat semua bidang yang dilombakan. Juara 1 itu ada berapa piala, juara 2, 3 juga banyak. Sekabupaten Minahasa kita hanya ada 6 sekolah, alhamdulillah kita bisa dapat semua (juara). Untuk di Kabupaten Minahasa kita urutan satu



(wawancara dengan Marwiyah, M.Pd. di ruang kerjanya pada tanggal 22 September 2021).

Berdasarkan ungkapan (8) di atas menunjukkan bahwa pembinaan pendidikan karakter di dalam kegiatan ekstrakurikuler di MIN 1 Minahasa dilaksanakan dengan sangat serius. Kegiatan ekstrakurikuler sebelum masa pandemic covid-19 yakni *drumband*, pramuka, TPQ, silat, terkait mata pelajaran dalam penggalian minat dan bakat kelas 4-6 di bidang matematika dan IPA. Penggalian minat bakat terkait mata pelajaran dilakukan dikelompokkan dengan dibimbing seorang guru. Kegiatan ekstrakurikuler ini semua berdampak pada pembentukan karakter siswa, misalnya kegiatan pramuka, silat, dan TPQ diajarkan tentang akhlak dan pembacaan Qur'an. Kegiatan ekstrakurikuler ini selain membentuk karakter siswa juga ikut membagikan bagi MIN 1 Minahasa sebab beberapa perwakilan mendapatkan prestasi yakni kegiatan KSM bidang sains mendapat juara 3 tingkat Provinsi Sulawesi Utara, juara 4 bidang matematika dan IPA tingkat Provinsi Sulawesi Utara. Bahkan untuk tingkat Kabupaten Minahasa MIN 1 Minahasa termasuk juara umum dalam semua lomba yang diperlombakan.

- 9) Karena memang kita harus berupaya selalu meningkatkan kompetensi guru-gurunya. Pemahaman saya, siswa itu tergantung dari guru. Anak itu tidak akan tahu apa-apa kalau guru tidak tau apa-apa. Kalau guru punya inovasi-inovasi kemudian pengetahuan yang lebih, pasti anak juga akan mengikut. Saya bilang ke guru-guru tingkatkan kompetensi supaya anak-anak juga meningkat. Sekarang saya punya program andalan untuk pembentukan baca tulis untuk kelas 1 dan 2. Jadi mereka tidak main-main untuk kasih belajar babaca (wawancara dengan Marwiyah, M.Pd. di ruang kerjanya pada tanggal 22 September 2021).

Berdasarkan ungkapan (9) di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter dan pencapaian prestasi peserta didik di MIN 1 Minahasa tidak dapat dilepaskan dengan kompetensi guru. Seperti apa peserta didik bergantung pada arahan guru. Bila guru melakukan inovasi-inovasi dalam kegiatan pembelajaran maka peserta didik mengikuti apa yang dilakukan gurunya. Misalnya, di MIN 1 Minahasa memiliki program pembentukan baca-tulis di kelas 1 dan 2. Program ini bertujuan ini untuk memastikan agar semua siswa di kelas 1 dan 2 sudah bisa membaca dan menulis sebelum naik ke kelas 3.

- 10) Untuk pembentukan karakter siswa lebih banyak banyak kami salurkan dengan cara mengembangkan minat anak-anak itu sendiri. Minat anak itu berbeda-beda. Karena kalau berbicara minat, itu juga ada kaitannya dengan sikap, dengan karakter anak. Sikap-sikap yang baik itu disalurkan melalui kegiatan seperti ekskul, seperti *drumband*, melalui kegiatan olahraga seperti pencak silat, ada juga kegiatan pramuka. Selain itu juga melalui kegiatan-kegiatan keagamaan seperti hafalan qur'an, asmaul husna, yang rutin dilakukan setiap hari (wawancara dengan Irma Taroreh, S.Pd.I. pada tanggal 23 September 2022 di ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (10) di atas menunjukkan bahwa model pembinaan karakter di MIN 1 Minahasa yang dilaksanakan pada saat pandemic covid-19 yakni siswa paling banyak diarahkan untuk mengembangkan minat dan bakat mereka, terutama kaitannya dengan sikap dan karakter siswa. Sikap-sikap yang baik itu disalurkan melalui kegiatan eskul (ekstra kurikuler) seperti *drumband*, olahraga pencak silat, dan kegiatan pramuka. Selain itu, peserta didik juga diarahkan untuk ikut melaksanakan kegiatan keagamaan misalnya menghafal surat-

surat juz 30 di al-Qur'an, asmaul husna yang rutin dilaksanakan setiap pagi sebelum pelajaran dimulai.

- 11] Apakah ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media untuk menyampaikan Pendidikan karakter? Kegiatan ekstrakurikuler ada drumband, pencak silat, pramuka. Anak-anak diajarkan untuk bersikap yang baik, karena sikap itu juga berkaitan dengan karakter (wawancara dengan Irma Taroreh, S.Pd.I. pada tanggal 23 September 2022 di ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (11) di atas menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat diajarkan di kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler yang menjadi media untuk mengajarkan pendidikan karakter ialah drumbanda, pencak silat, dan pramuka. Melalui kegiatan ekstrakurikuler ini, peserta didik diajarkan tentang berikap, berperilaku, dan berkata jujur. Hal ini dapat menjadi media untuk menguatkan pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa,

- 12] Penguatan karakter siswa? Ada kunjungan rumah. Misalnya kalau dia tidak masuk-masuk sekolah, atau waktu daring tidak pernah masukan tugas, itu dikunjungi. Jumlah kunjungannya tergantung kunjungan. Saat kunjungan itu sosialisasi dengan orang tua, kenapa tidak kumpul tugas, kenapa tidak hadir-hadir di sekolah. Guru mencari informasi. Ada alasannya kalau misalnya daring tidak punya hp, itu diarahkan langsung kasih materi, kemudian antar di rumah atau di sekolah. Ada orang tua yang langsung respon, ada juga yang tidak (wawancara dengan Aisa Laiko, S.Pd, pada tanggal 24 September 2021 di ruang kelas MIN 1 Minahasa).

Berdasarkan ungkapan (12) di atas menunjukkan bahwa ada program yang dilaksanakan di dalam dan di luar kelas dalam pembentukan karakter siswa. Misalnya dengan melakukan kunjungan di rumah. Pada saat guru melaksanakan kunjungan ke rumah-rumah siswa, sekaligus melakukan sosialisasi kepada orang tua mereka. Dengan melakukan kunjungan langsung ke rumah siswa, guru dapat memahami masalah peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran online. Bila menemukan peserta didik yang tidak memiliki *handphone* maka, guru akan mengantarkan materi pelajaran dan tugas-tugas yang harus dikerjakan siswa.

- 13] Apakah ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media untuk menyampaikan Pendidikan karakter? Di kegiatan pramuka. Kalau kegiatan pramuka ada pembelajarannya. Ada pembina khusus di situ. Pembina dari guru juga. Di dalamnya ada pembinaan karakter anak-anak. Bagaimana supaya anak-anak memiliki karakter yang baik melalui kegiatan-kegiatan di pramuka. Di pramuka juga anak-anak belajar mandiri, bekerja sama dengan teman. Semua itu dengan arahan pembina (wawancara dengan Nurhajati Ibrahim, S.H.I. pada tanggal 24 September 2021 ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (13) di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter peserta didik dapat dilaksanakan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan tersebut salah satunya adalah pramuka. Kegiatan pramuka peserta didik dibimbing dan dibina oleh guru. Di dalam kegiatan pramuka ada segmen pendidikan karakter, misalnya anak-anak diajar belajar mandiri, bekerja sama dengan teman sebaya, dan melaksanakan arahan pembina pramuka.

- 14] Apakah ada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler yang dapat menjadi media untuk menyampaikan Pendidikan karakter? Di pelajaran saya ada menghafal kosa kata, percakapan juga ada (wawancara dengan Aisa Laiko, S.Pd, pada tanggal 24 September 2021 di ruang kelas MIN 1 Minahasa).

Berdasarkan ungkapan (14) di atas menunjukkan bahwa pembentukan karakter siswa dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran misalnya dengan menghafal kosakata dan dialog atau percakapan. Dengan pembelajaran yang variatif memudahkan siswa untuk memahami pembelajaran yang diajarkan guru mata pelajaran.

#### 4. Membudayakan Pendidikan Karakter

Pendidikan karakter perlu dibudayakan oleh seluruh komponen yang ada di lembaga pendidikan. Dengan pembudayaan maka akan menjadi kebiasaan yang secara sadar tercipta dan menjadi kebiasaan yang membudaya. Hal ini seperti dikemukakan informan berikut.

- 15] Apakah selama ini ada upaya membudayakan karakter siswa yang baik? Ada banyak upaya-upaya yang dilakukan, misalnya setiap pagi apel, anak-anak dibiasakan sebelum masuk belajar itu berdoa, kemudian ada hafalan-hafalan, kemudian ada pembinaan-pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Arahan-arahan di apel itu kemudian diteruskan di kelas-kelas oleh wali kelas (wawancara dengan Irma Taroreh, S.Pd.I. pada tanggal 23 September 2022 di ruang kerjanya).

Berdasarkan ungkapan (15) di atas menunjukkan bahwa model pembentukan karakter siswa di MIN 1 Minahasa dapat dilakukan dengan membudayakan pendidikan karakter kepada peserta didik. Hal yang dilakukan adalah dengan secara berkesinambungan melaksanakan apel pagi dengan penyampaian amanat penting bertingkah laku dan berkepribadian yang baik peserta didik. Selain itu, juga diajarkan anak untuk membiasakan membaca doa sebelum dan sesudah pelajaran di sekolah, menyetor hafalan surat-surat pendek al-Qur'an. Kemudian dapat dilakukan dengan pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler di sekolah.

- 16] Apakah selama ini ada upaya membudayakan karakter siswa yang baik? Kalau dimasa pandemic ini kan lebih banyak di rumah, jadi guru secara tidak langsung memberikan pembinaan. Kemudian kendalanya tidak punya hp, tidak ada pulsa. Jadi guru tidak bisa secara langsung. Itu kendala dari segi teknis. Tetapi kalau ada yang tidak online, kita bikin pembinaan-pembinaan dari masing-masing guru.

Berdasarkan ungkapan (16) di atas menunjukkan bahwa upaya membudayakan pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa dilaksanakan dengan baik guru-guru di MIN 1 Minahasa. Meskipun dalam pembelajaran di masa pandemi dilaksanakan secara online, dalam arti peserta didik lebih banyak di rumah akan tetapi pendidikan karakter tetap dilaksanakan oleh guru. Misalnya ada kendala teknis siswa tidak bisa mengumpul tugas maka guru akan melakukan kunjungan ke rumah dan membina orang tua siswa dan siswa untuk tetap semangat mengerjakan tugas, baik dilakukan di grup whatsapp maupun melalui kunjungan langsung ke rumah peserta didik.

- 17] Apakah selama ini ada upaya membudayakan karakter siswa yang baik? Biasanya melalui pembiasaan-pembiasaan. Guru-guru juga menyampaikan di kelas-kelas (wawancara dengan Aisa Laiko, S.Pd, pada tanggal 24 September 2021 di ruang kelas MIN 1 Minahasa).

Berdasarkan ungkapan (17) di atas menunjukkan bahwa selama ini kalau ada upaya untuk membudayakan karakter siswa dapat dilakukan dengan melalui pembiasaan-pembiasaan. Guru menyampaikan hal itu dalam kelas-kelas pada saat pembelajaran dimulai.

## KESIMPULAN

<sup>11</sup> Pendidikan karakter dilembaga Pendidikan Islam <sup>19</sup> merupakan hal yang paling penting dalam membekali peserta didik terkait moral dan etika. Pendidikan karakter harus dilakukan secara bersama-sama oleh <sup>22</sup> pihak sekolah, guru-guru, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa. Dalam pelaksanaannya <sup>22</sup> pihak sekolah dalam hal ini kepala sekolah dan guru memiliki cara dan metode tersendiri dalam mewujudkannya.

Praktik pembentukan karakter siswa di MIN 1 Minahasa dilakukan dengan sosialisasi melalui visi dan misi, <sup>2</sup> integrasi pendidikan karakter ke dalam mata pelajaran, pembinaan melalui kegiatan ekstrakurikuler, dan membudayakan pendidikan karakter di MIN 1 Minahasa. Perlu dilakukan kajian yang mendalam mengenai dampak <sup>45</sup> pembelajaran pada masa pandemic covid-19 di MIN 1 Minahasa dan dukungan orang tua dalam membentuk karakter siswa di MIN 1 Minahasa

## DAFTAR PUSTAKA

- <sup>8</sup> Adilla, Ulfa. 2013. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berbasis Karakter di Madrasah Pembangunan UIN Jakarta. Skripsi. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- <sup>31</sup> Alwasilah, A. Chaeidar. 2003. *Pokoknya Kualitatif*. Jakarta: Kiblat Buku Utama.
- <sup>13</sup> Alwi, Hasan, dkk. 2000. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pengantar Praktik*. Jakarta: PT Asri Mahasaty.
- <sup>1</sup> Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Hamdani, Fakhri. 2012. Pembentukan Karakter Religius pada Peserta Didik di SMP N 8 Purworejo, Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Purworejo: IAIN Purworejo.
- <sup>28</sup> Haris, Herdiansyah. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Iskandar. 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: GP Press.
- <sup>4</sup> Koesoema, Dhoni. 2007. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo.
- Madjid, Abdul dan Dian Andayani, 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- <sup>6</sup> Maleong, Lexi, J. 2010. *Metodologi Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Mulish, Mansur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Akasara,

Nurwansyah, Anang. 2012. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Ranah 3 Warna Karya A. Fuadi. Skripsi. Purworejo: IAIN Purworejo.

Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2013. *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung. Remaja Rosdakarya.

Sastrapradja, M. 1981. *Kamus Istilah Pendidikan dan Umum*. Surabaya: Usaha Nasional.

Suhariyanto, Endro. 2013. Penanaman Nilai Karakter Melalui Pendekatan Pendidikan Islam di Panti Asuhan Sosial Petirahan Anak (PSPA) Satria Baturaden Tahun 2012. Skripsi. Purworejo: IAIN Purworejo.

Wiyani, Novan Ardy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD: Konsep, Praktik, dan Strategi*. Jogjakarta: Ar-Russ Media.

Wiyanti, Asri. 2015. Pembentukan Karakter Siswa di MTs Ma'arif NU 2 Cilongok Kabupaten Banyumas. Skripsi. Purworejo: IAIN Purworejo.

Zubaedi. 2011. *Desain Pendidikan Karakter KonSepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana.

# Artikel\_Sinta\_2\_Mastang\_Ambo\_Baba.docx

## ORIGINALITY REPORT

18%

SIMILARITY INDEX

18%

INTERNET SOURCES

9%

PUBLICATIONS

%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://repository.iainpurwokerto.ac.id">repository.iainpurwokerto.ac.id</a> Internet Source	3%
2	<a href="http://digilib.iain-palangkaraya.ac.id">digilib.iain-palangkaraya.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://docobook.com">docobook.com</a> Internet Source	1%
4	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id">etheses.uin-malang.ac.id</a> Internet Source	1%
5	<a href="http://digilib.uin-suka.ac.id">digilib.uin-suka.ac.id</a> Internet Source	1%
6	<a href="http://eprints.uny.ac.id">eprints.uny.ac.id</a> Internet Source	1%
7	<a href="http://text-id.123dok.com">text-id.123dok.com</a> Internet Source	1%
8	<a href="http://repo.iain-tulungagung.ac.id">repo.iain-tulungagung.ac.id</a> Internet Source	1%
9	<a href="http://repository.radenintan.ac.id">repository.radenintan.ac.id</a> Internet Source	1%

10	<a href="http://ejournal.unsrat.ac.id">ejournal.unsrat.ac.id</a> Internet Source	1 %
11	<a href="http://eprints.walisongo.ac.id">eprints.walisongo.ac.id</a> Internet Source	<1 %
12	<a href="http://anzdoc.com">anzdoc.com</a> Internet Source	<1 %
13	<a href="http://jurnal.umrah.ac.id">jurnal.umrah.ac.id</a> Internet Source	<1 %
14	<a href="http://ojs.ikipmataram.ac.id">ojs.ikipmataram.ac.id</a> Internet Source	<1 %
15	<a href="http://ojs.uho.ac.id">ojs.uho.ac.id</a> Internet Source	<1 %
16	<a href="http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id">jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id</a> Internet Source	<1 %
17	<a href="http://journal.staihubbulwathan.id">journal.staihubbulwathan.id</a> Internet Source	<1 %
18	<a href="http://eprints.iain-surakarta.ac.id">eprints.iain-surakarta.ac.id</a> Internet Source	<1 %
19	<a href="http://eprints.umm.ac.id">eprints.umm.ac.id</a> Internet Source	<1 %
20	<a href="http://pt.scribd.com">pt.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
21	<a href="http://journal.student.uny.ac.id">journal.student.uny.ac.id</a> Internet Source	<1 %

22	<a href="http://proceeding.unindra.ac.id">proceeding.unindra.ac.id</a> Internet Source	<1 %
23	<a href="http://www.scribd.com">www.scribd.com</a> Internet Source	<1 %
24	<a href="http://adoc.pub">adoc.pub</a> Internet Source	<1 %
25	<a href="http://eprints.usm.my">eprints.usm.my</a> Internet Source	<1 %
26	<a href="http://repository.unair.ac.id">repository.unair.ac.id</a> Internet Source	<1 %
27	Ahmad Farid Ustman, Umi Hanifah. "IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DENGAN MEMBERI IDENTITY CARD DI KELOMPOK A", Abata : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
28	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	<1 %
29	<a href="http://digilib.uinsby.ac.id">digilib.uinsby.ac.id</a> Internet Source	<1 %
30	<a href="http://ejournal.uncen.ac.id">ejournal.uncen.ac.id</a> Internet Source	<1 %
31	<a href="http://journal.stkipsubang.ac.id">journal.stkipsubang.ac.id</a> Internet Source	<1 %



32

Internet Source

<1 %

33

[noorsyafitriamadhani.blogspot.com](https://noorsyafitriamadhani.blogspot.com)

Internet Source

<1 %

34

[repository.iiq.ac.id](https://repository.iiq.ac.id)

Internet Source

<1 %

35

[repository.syekhnurjati.ac.id](https://repository.syekhnurjati.ac.id)

Internet Source

<1 %

36

Dewi Sartika. "Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik Yang Berbasis Kemaritiman Melalui Kepemimpinan Multikultural", *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 2021

Publication

<1 %

37

Sutjipto --. "Rintisan Pengembangan Pendidikan Karakter di Satuan Pendidikan", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2011

Publication

<1 %

38

[mafiadoc.com](https://mafiadoc.com)

Internet Source

<1 %

39

[moam.info](https://moam.info)

Internet Source

<1 %

40

[ojs.unimal.ac.id](https://ojs.unimal.ac.id)

Internet Source

<1 %

41

[repository.stainparepare.ac.id](https://repository.stainparepare.ac.id)

Internet Source

<1 %

42 [stkiprokania.ac.id](http://stkiprokania.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

43 [zombiedoc.com](http://zombiedoc.com) <1 %  
Internet Source

---

44 [multilateraleducation.blogspot.com](http://multilateraleducation.blogspot.com) <1 %  
Internet Source

---

45 [eprints.ums.ac.id](http://eprints.ums.ac.id) <1 %  
Internet Source

---

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography Off